

# Penguatan amaliah keshalihan mahasiswa melalui tutorial PAI di Universitas Pendidikan Indonesia: Pendekatan kokurikuler

Iip Nurapipah

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Email: 2008270@upi.edu

Saepul Anwar

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Email: saefull@upi.edu

Mokh. Iman Firmansyah

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Email: mokhiman.712@upi.edu

Corresponding author, 2008270@upi.edu

## Abstract

The reinforcement of Islamic Religious Education outside the classroom can utilize co-curricular activities to ensure the achievement of essential learning objectives, namely developing students' potential for faith, piety, and noble character. This study aims to analyze the role of tutorials in enhancing the religious practices of students at UPI, making this research important as it can provide solutions to address the shortage of classroom instructional hours. This research method is qualitative, with the subjects being the Head of the Tutorial Program, Lecturers, Tutors, and PAI participants. Data collection was conducted through interviews, observations, and documentation. Data analysis included reduction, presentation, verification, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the reinforcement of religious practices is carried out through examples, encouragement, commands, practice, rewards, and the like. The material taught relates to the relationship with God (Habluminallah), the relationship with others (Habluminannas), and the relationship with the environment (Hablumin al-alam). The religious character formed strengthens individual religious commitment in worship or religious practice (the ritualistic dimension) and reinforces individual religious commitment in the dimension of effect or experience. This research implies the importance of responding to the limited classroom time for PAI in meeting the targeted PAI objectives through co-curricular programs to optimize these goals. Therefore, the researcher recommends efforts to enhance character formation or moral development through co-curricular activities in public schools and universities

Penguatan Pendidikan Agama Islam di luar kelas dapat menggunakan kegiatan kokurikuler guna memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang esensial yaitu mengembangkan potensi keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Tutorial dalam meningkatkan amaliah keshalihan mahasiswa di kampus UPI. Sehingga, penelitian ini penting karena dapat memberikan solusi untuk mengatasi kekurangan jam pelajaran di kelas. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan responden Ketua Penyelenggara Tutorial, Dosen, Tutor, dan peserta PAI. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi,

dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi, penyajian, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan amaliah keshalihan dilakukan melalui teladan, anjuran, suruhan dan perintah, latihan, hadiah dan sejenisnya. Materi yang diajarkan adalah yang berkaitan dengan *Habluminallah*, *Habluminannas*, dan *Hablumin alalam*. Kemudian, karakter religius yang dibentuk adalah menguatkan komitmen religius individu ke dalam peribadatan atau praktek agama (*the ritualistic dimension*) dan menguatkan komitmen religius individu ke dalam dimensi *effect* atau pengalaman. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya merespon keterbatasan waktu PAI di kelas dalam memenuhi kebutuhan beban yang ditargetkan oleh PAI melalui program kokurikuler untuk mengoptimalkan tujuan secara optimal. Sehingga, peneliti merekomendasikan dilaksanakannya upaya peningkatan pembentukan karakter atau pembentukan akhlak melalui kegiatan kokurikuler di sekolah-sekolah umum dan perguruan tinggi umum.

**Kata Kunci:** Amaliah Keshalihan, Program Tutorial, Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Akhlak, Kokurikuler PAI.

## Pendahuluan

Mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan program intrakurikuler yang mendukung pembentukan kepribadian serta menunjang pemberian informasi pembelajaran agama Islam di perguruan tinggi umum (Adawiyah, 2019). Mengacu PAI di PT memiliki misi terwujudnya mahasiswa yang memiliki keimanan, ketakwaan, terdidik, dan berakhlak mulia, serta menjadikan ajaran Islam sebagai dasar berpikir dan bersikap dalam pengembangan profesi (Kosasih & Firmansyah, 2019). Tujuan utama PAI di PT adalah *Pertama*, sisi spiritual, yaitu membantu membantu berkembangnya potensi kematangan beragama mahasiswa (tarbiyah); *kedua*, sisi emosional, yaitu mendidik mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berakhlak dan shaleh baik secara individu maupun sosial (*tadib*); dan *ketiga*, sisi intelektual, yaitu *transfer of knowledge* dalam rangka membantu mahasiswa untuk dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (*talim*) (S. Anwar, 2016). Sementara itu, visinya adalah untuk mengembangkan mahasiswa yang mempunyai karakter utuh (kaffah) dengan mengambil ajaran Islam sebagai dasar berpikir dan bertindak, sehingga akan terbentuk karakter, pengetahuan, dan profesi mereka (Rahim, 2018).

Pendidikan agama di perguruan tinggi bertujuan untuk memperbaiki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha Esa, selain itu pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan untuk membentuk siswa agar memiliki ketangguhan dan memiliki keterampilan dalam beribadah (Rahim, 2020). Selain itu, pendidikan agama Islam juga lebih mengutamakan kepada upaya peningkatan kemampuan berilmu pengetahuan yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt (Suryadi & Anwar, 2023).

Secara faktual, mata kuliah PAI bertujuan untuk membentuk mahasiswa agar memiliki keyakinan yang kuat dan takwa kepada Allah SWT, memahami Islam secara mendalam, dan memiliki akhlak yang baik. Mata kuliah PAI bukan hanya bertujuan agar mengajarkan nilai-nilai Islam kepada mahasiswa, tetapi juga untuk membimbing mereka dalam menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam aktivitas sehari-hari (Arifin, 2023). Mata kuliah PAI menekankan pentingnya integrasi dan keselarasan antara aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif (Safitri, 2023). Idealnya perkuliahan PAI menekankan pembelajarannya kepada aspek moderasi beragama, yang berorientasi pada 2 (dua) aspek moderasi beragama, yaitu penghargaan terhadap diri sendiri dan penghargaan kepada orang lain (Hanafi et al., 2022).

Namun, realitanya mewujudkan tujuan dari Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak mudah. Secara faktual, PAI belum dapat metransformasikan pemahaman agama yang merupakan aspek kognitif menjadi makna dan nilai, sehingga kurang meningkatkan pengalaman spiritual terhadap prinsip-prinsip keagamaan (Heriadi, 2022) appropriate learninHeriadi. (2022). Beberapa problematika, seperti jumlah SKS di perguruan tinggi umum hanya terbatas, rata-rata hanya 3 SKS, menyebabkan mata kuliah PAI materinya mencukupi untuk mengalokasikan pada aspek kognitif dengan sedikit menyentuh ranah afektif dan ranah psikomotorik (Nasih et al., 2020). Hal ini mengakibatkan keberadaan fenomena pendidikan agama di universitas belum berhasil menyelaraskan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. PAI di Indonesia pada umumnya menyentuh aspek kognitif dan cenderung mengabaikan aspek afektif (Fadhilah et al., 2023).

Kurikulumnya hanya mengulang-mengulang, hanya memberikan pengetahuan tentang shalat secara teoritis, bukan hakikatnya. Sedangkan, aspek afektif merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat mendorong peserta didik merasakan apa yang dipelajari di dalam kelas kemudian direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena kurangnya refleksi ini, peserta didik tidak merasakan apa yang mereka pelajari di dalam kelas sebagai sesuatu yang berguna dalam kehidupan mereka (Jumal, 2020). Selain itu, beberapa pengamat pendidikan menilai adanya penurunan terhadap kualitas pendidikan yaitu menurunnya sikap dan perilaku moral lulusan lembaga pendidikan (Marzuki & Hapsari, 2015). Hal tersebut juga mencerminkan bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang dalam tingkat religiusnya baik dalam segi akhlak, maupun ibadah. Karena itu, diperlukan usaha-usaha untuk memperbaiki kualitas PAI di perguruan tinggi. Upaya tersebut dapat dilaksanakan oleh wadah-wadah yang dapat meningkatkan kualitas PAI.

Sejauh ini, dalam 10 tahun terakhir terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pembinaan keagamaan mahasiswa di PTU. Sebagai contoh penelitian yang telah dilakukan oleh Alam (2016) tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam PTU melalui lembaga dakwah kampus. Penelitian oleh Abdurrohman (2017) tentang peranan masjid kampus dalam pembentukan pendidikan karakter mahasiswa di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Penelitian oleh Hamid et al., (2019) tentang strategi dosen Pendidikan Agama Islam dalam mencegah eksklusivitas dan radikalisme pada kegiatan keagamaan mahasiswa. Penelitian oleh Anwar (2021) tentang upaya membangun sikap moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam pada mahasiswa PTU. Penelitian oleh Noor (2023) tentang upaya membangun sikap moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam pada mahasiswa PTU di Banjarmasin. Penelitian oleh Taklimudin & Jannah (2023) tentang upaya menanamkan sikap moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam pada mahasiswa Perguruan Tinggi. Penelitian oleh Sinta, Syahidin, Hermawan (2019) tentang peran Tutorial dalam menangkal paham radikal keagamaan di kampus UPI. Penelitian oleh Kosasih, Fahrudin, Anwar (2009) tentang pengembangan model pembelajaran PAI melalui pembinaan keagamaan berbasis Tutorial menuju terciptanya kampus UPI yang religius.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, peningkatkan kualitas pembelajaran PAI di PTU dilakukan melalui pembinaan keagamaan mahasiswa melalui lembaga-lembaga keagamaan dan peran dosen PAI. Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini mengarah kepada peningkatan kualitas PAI melalui kegiatan kokurikuler di PTU. Penelitian ini berupaya untuk memotret penguatan Amaliah Keshalihan mahasiswa sebagai materi esensial pada pembelajaran PAI yang diselenggarakan di Universitas Pendidikan Indonesia. Hal tersebut dapat membuat mahasiswa lebih mudah merasakan apa yang dipelajari di dalam kelas kemudian direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, UPI memiliki tanggung jawab dalam membentuk dan menyelaraskan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui kegiatan Tutorial (Fakhrudin & Nasrudin, 2023). Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) memperkuat mata kuliah PAI melalui kegiatan kokurikuler melalui program Tutorial. Tutorial adalah program yang berinisiatif untuk mengoptimalkan kapabilitas dan mutu pengontrak mata kuliah PAI dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip Agama Islam dan memperdalam pemahaman untuk memupuk kesadaran sendiri dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan, sedang berlangsung, dan akan dilakukan dengan mengintegrasikan pembelajaran Refleksi Amaliah Keshalihan untuk meningkatkan kualitas keislaman dalam kurikulumnya (Hanifa et al., 2023).

Amaliah Keshalihan (amal shaleh) adalah perkara-perkara atau amalan yang membawa kemanfaatan bagi dirinya sendiri, keluarga, kerabatan, serta manusia pada umumnya dan menolak kemadharatan (Husin, 2023). Amaliah keshalihan yang baik dapat membantu mahasiswa mencapai keseimbangan antara ketaatan pada ajaran agama dan keterlibatan positif dalam kehidupan sehari-hari yaitu *hablum minalloh, hablum minannas, dan hablum minal alam* (Shunhaji et al., 2019).

Tutorial merupakan kegiatan kokurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama dan membiasakan amaliah kesalehan dalam kehidupan sehari-hari. Program Tutorial ini meliputi pembelajaran baca Al-Qurʾān, membaca dzikir, shalat dhuha, kuliah dhuha, tutoring, dan diakhiri dengan shalat dzuhur berjamaah (Nasih et al., 2020). Kegiatan Tutorial dapat meningkatkan amaliah keshalihan mahasiswa dan menjadi

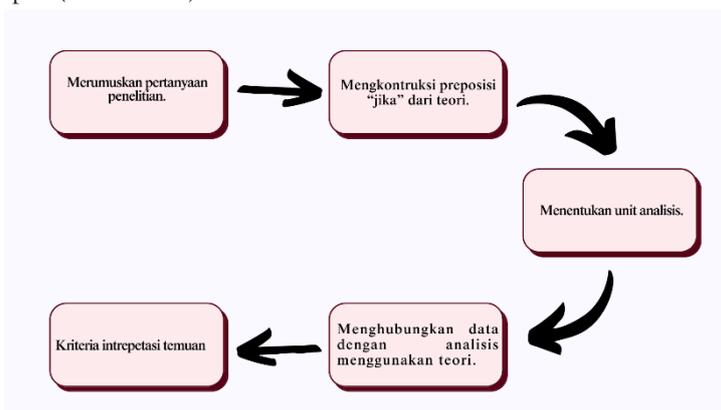
penguatan mata kuliah PAI agar dapat meningkatkan kualitas peserta didik. Sehingga, Tutorial PAI mempunyai peranan yang penting dalam membentuk mahasiswa menjadi individu yang berakhlakul karimah dan memiliki keseimbangan antara ketaatan pada ajaran agama dan keterlibatan positif dalam beraktivitas.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengarah kepada analisis penguatan program Tutorial PAI dalam menanamkan amaliah keshalihan mahasiswa UPI menggunakan pendekatan kualitatif, metode deskriptif (studi kasus). Selain itu, penelitian terhadap penanaman atau pembiasaan amaliah keshalihan masih kurang diteliti. Padahal dengan tingkat amaliah keshalihan yang baik dapat menjadikan mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat dan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan.

Berdasarkan data awal, peneliti berasumsi bahwa program Tutorial di UPI cukup baik, namun secara mendetail terkait pembinaan amaliah kesalihan masih harus dipertanyakan. Karena, meskipun PAI telah menjadi bagian integral dari kurikulum di UPI, asumsi tersebut harus dibuktikan, maka penelitian ini perlu dilaksanakan agar kita dapat mengetahui bagaimana proses dari penguatan amaliah keshalihan. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti lebih jauh mengenai “Penguatan Amaliah Keshalihan Mahasiswa Melalui Program Tutorial PAI di Universitas Pendidikan Indonesia”.

## Metode

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus (*case study*) (Muslimin et al., 2021). Penelitian ini bertujuan menyelidiki status kelompok manusia, objek khusus, kondisi, gagasan, atau kategori peristiwa tertentu (Warosari, 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggali informasi lebih dalam mengenai penguatan amaliah keshalihan yang di berikan program Tutorial kepada mahasiswa. Karena penyelidikan dimulai dengan mengacu pada suatu teori sebagai kerangka acuan, maka jenis studi kasus deskriptif ini membutuhkan lima langkah (Firmansyah et al., 2023). Pertama, merumuskan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana Penguatan Program Tutorial PAI? Kedua, mengkontruksi preposisi “jika” dari teori internalisasi nilai melalui pembiasaan. Dalam penelitian ini “jika fungsi internalisasi nilai melalui pembiasaan berperan optimal, amaliah keshalihan dapat diperkuat. Ketiga, menentukan unit analisis yaitu kebijakan, pelaksanaan, dan evaluasi Program Tutorial PAI. Keempat, logika yang menghubungkan data dengan analisis menggunakan teori internalisasi nilai melalui pembiasaan. Kelima, kriteria interpretasi temuan yaitu teladan, anjuran, suruhan dan perintah, latihan, hadiah dan sejenisnya, kompetensi dan kooperasi, koreksi dan pengawasan, larangan dan sejenisnya, serta hukuman dan sejenisnya. Berikut adalah gambar alur desain deskriptif (studi kasus):



Gambar 1: Alur Desain Deskriptif (Studi Kasus)

Lokasi penelitian ini berada di sekitar Kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang terletak di Jl. Setiabudhi No. 229 Bandung. Secara spesifiknya, yakni bertempat di Islamic Tutorial Center (Masjid Al-Furqon). Penelitian ini dilaksanakan di Tutorial PAI UPI pada saat awal semester genap tahun akademik 2023-2024, tepatnya tanggal 15 Maret- 5 Mei tahun 2024. Dimana saat itu sedang berlangsung kegiatan Tutorial

PAI-SPAI semester genap dengan jumlah pekanannya adalah delapan pekan pertemuan kuliah dhuha dan lima pertemuan Tutoring. Partisipasi penelitian mencakup berbagai pihak seperti Ketua Penyelenggaraan Tutorial, Dosen Penyelenggara Tutorial, Ketua Pengurus Tutorial, Tutor dalam kegiatan Tutorial PAI, dan peserta PAI dari beberapa fakultas yang ada di UPI.

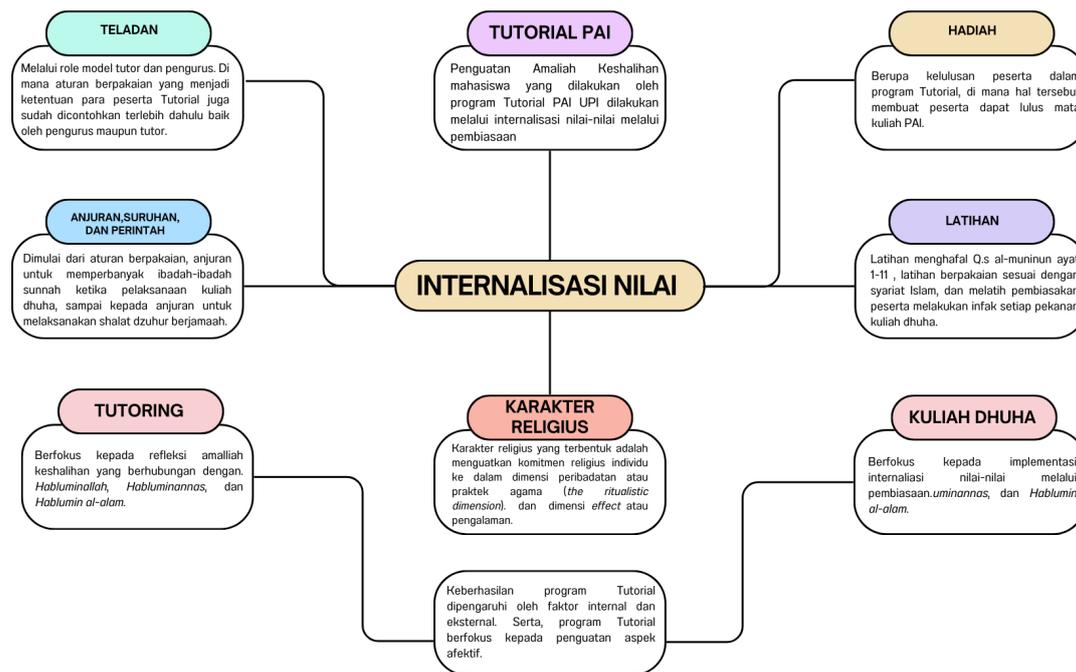
Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melibatkan observasi jenis partisipatif serta menggunakan teknik wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif dapat menghasilkan temuan data yang lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak (Yacob & Zamroni, 2024). Fungsi observasi dari penelitian ini yaitu untuk mencari sumber data atau informasi mengenai bagaimana kegiatan Tutorial PAI menanamkan amaliah keshalihan mahasiswa. Kemudian, wawancara terstruktur yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari para narasumber yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang objek penelitian. Dalam proses wawancara ini, penelitian akan menyusun pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang didasarkan pada rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya (Yanto et al., 2023). Selain itu, dilakukan studi dokumentasi adalah untuk data pendukung yang dapat menguatkan data observasi dan wawancara (Ulfah et al., 2021).

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data dengan lima tahapan yaitu reduksi, penyajian, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dianalisis dan dirangkai menjadi sebuah deskripsi yang saling berkaitan dari berbagai komponen. Sehingga, didapatkan temuan berupa pemahaman yang terpadu tentang penguatan amaliah keshalihan yang diberikan program Tutorial kepada mahasiswa. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan berbagai data yang ada dan saling mendukung dari berbagai sumber. Data yang sama tersebut diambil sebagai data yang valid untuk dianalisis.

Triangulasi teknik dilaksanakan dengan cara membandingkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan isi (makna) data yang didapatkan dari teknik yang berbeda tersebut dinyatakan sebagai data yang valid untuk dianalisis, dan selanjutnya disajikan secara deskriptif dan disimpulkan. Selain itu, keabsahan data pada penelitian ini menggunakan *member-check* sebagai langkah verifikasi data di mana peneliti memberikan transkrip hasil wawancara kepada partisipan untuk memastikan kesamaan persepsi. Menguji reliabilitas untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dan dikumpulkan dari lapangan memiliki konsistensi hasil temuan dan menguji *confirmability* untuk menilai hasil penelitian berdasarkan proses yang dilakukan (Susanto et al., 2023).

## Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitian divisualisasikan melalui gambar 2 yaitu menjelaskan bagaimana program Tutorial memberikan penguatan amaliah keshalihan mahasiswa. Penguatan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan kuliah dhuha dan kegiatan Tutoring. Implementasi penguatan tersebut menggunakan internalisasi nilai-nilai melalui pembiasaan. Akhir dari kegiatan Tutorial PAI adalah pembentukan karakter religius yang mana akan mencerminkan kualitas dari amaliah keshalihan.



Gambar 2: Pola Internalisasi Nilai melalui Program Tutorial

### Rancangan Program Tutorial PAI untuk Membentuk Amaliah Keshalihan

Tutorial merupakan kegiatan ko-kurikuler yang lahir karena adanya dorongan untuk menambah secara kuantitas waktu belajar PAI. Program Tutorial memfokuskan kegiatannya pada berbagai aspek pembinaan keislaman yang menyeluruh. Salah satu tujuan dari program Tutorial adalah untuk meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam, yaitu pada dasarnya untuk membentuk individu yang beriman dan bertakwa sesuai dengan ajaran Islam. Program Tutorial dirancang untuk memandu mahasiswa agar tidak hanya memahami materi agama Islam secara teori saja, akan tetapi lebih kepada memberikan penguatan untuk mengimplementasikan ilmu yang dimiliki. Materi yang diberikan kepada peserta Tutorial adalah materi-materi yang dianggap mendesak dan penting untuk dibahas dengan waktu yang sebentar. Sehingga, program Tutorial memasukan materi amaliah keshalihan dalam kurikulumnya, yang mana materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan konsistensi dan keteguhan hati (istiqamah). Hal ini berdampak pada perubahan yang dirasakan dalam diri mereka, di mana keimanan yang semakin kuat memengaruhi sikap dan perilaku sehari-hari.

Dalam pandangan Islam, pendidikan nilai dianggap sebagai inti dari pendidikan itu sendiri. Nilai yang dimaksud adalah akhlak, yaitu dalam rangka melaksanakan perintah Allah, dan menajauhi segala larangannya (Frimayanti, 2017). Tujuan tersebut selaras dengan tujuan pendidikan nasional yaitu secara tegas menggarisbawahi pentingnya pengembangan akhlak al-karimah yang diimplementasikan dengan keimanan dan ketakwaan sebagai aspek penting dalam pembentukan karakter (Mayasari & Arifudin, 2023).

Sebagaimana hasil penelitian Fakhruddin & Nasrudin (2023) Tutorial PAI UPI merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas mahasiswa yang mengambil mata kuliah PAI. Serta kedudukan program Tutorial adalah sebagai kokurikuler berupa tugas yang terorganisir dari mata kuliah PAI-MKDU. Sehingga, program Tutorial PAI memiliki sistem tersendiri yang tidak bisa dipisahkan dari mata kuliah PAI dalam upaya mewujudkan motto kampus religiusnya. Kegiatan kokurikuler juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang berlangsung diluar jam pelajaran dan dapat membantu siswa menguasai dan memperoleh pemahaman terhadap isi pembelajaran dalam kegiatan dalam intrakurikuler (Shilviana & Hamami, 2020) because intracurricular

activities are felt to be lacking in developing students' potential. Thus, the need for companion activities that can help maximize the potential of students. The purpose of this study was to investigate the development of cocurricular and extracurricular activities. This research uses library research method (library research). Kegiatan kokurikuler dapat dijadikan sebagai salah satu wadah penguatan karakter, yaitu disebut sebagai usaha untuk menanamkan nilai-nilai dalam pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian Farhani (2019) mengungkapkan bahwa kokurikuler merupakan salah satu cara membina mahasiswa agar mempunyai karakter yang baik. Selain itu, perguruan tinggi merupakan sebuah lingkungan yang terstruktur dan tepat sebagai tempat agar mahasiswa dapat mempelajari nilai itu (S. Anwar et al., 2018). Berdasarkan temuan dan pembahasan tersebut yang dibahas oleh beberapa artikel nampak sekali bahwa hasil riset ini mampu melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya bahwa ada program yang disajikan ketika unsur waktunya tidak memenuhi. Ada program yang merespon keterbatasan waktu PAI di kelas dalam memenuhi beban yang ditargetkan oleh PAI. Sehingga, berimplikasi pada hal-hal penting seperti bahwa dengan beban target yang begitu besar para dosen menyelenggarakan program Tutorial sebagai respon. Hal tersebut berimplikasi kepada pentingnya merespon dengan membuat program yang mampu mengoptimalkan tujuan secara maksimal. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pengintegrasian kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler dengan metode pembiasaan merupakan sebuah solusi dari jumlah jam pelajaran PAI yang terbatas. Penelitian lainnya juga mengungkapkan, bahwa pelaksanaan kegiatan kokurikuler seperti tahfiz Al-Qurʿān yang dilakukan secara berkelanjutan dengan evaluasi yang ketat dapat mewujudkan peserta memiliki karakter yang baik (Syarifuddin & Fahyuni, 2019). Adanya program kokurikuler sebagaimana penelitian ini, dapat menjadi solusi kurangnya jam pelajaran di kelas dan berkontribusi menjadi informasi baru yang dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

Riset ini juga dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa inti dari pembelajaran PAI adalah pembentukan karakter atau akhlak. Sehingga, memiliki implikasi pada aspek-aspek penting seperti dengan adanya kegiatan kokurikuler seperti Tutorial dapat memaksimalkan tujuan pencapaian pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter atau pembentukan akhlak. Hal tersebut berimplikasi kepada pentingnya pembentukan karakter atau pembentukan akhlak. Beberapa penelitian mengungkap bahwa saat ini banyak siswa yang memiliki perilaku kurang santun dan tidak memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu di institusi pendidikan dijumpai tindakan kekerasan, psikis seperti *bullying* dan lain sebagainya (Dewi, 2023). Selanjutnya, perilaku negatif seperti perbuatan asusila, seks bebas, penyimpangan seksual, miras dan narkoba, serta pelanggaran hukum lainnya sering terjadi (Fakhrudin & Nasrudin, 2023). Masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami penurunan karakter. Sehingga, pendidikan karakter sangat penting untuk dilakukan sekaligus ditingkatkan. Sehingga temuan ini berkontribusi menjadi informasi baru terhadap upaya peningkatan pembentukan karakter atau pembentukan akhlak melalui kegiatan kokurikuler

Program Tutorial PAI menggunakan pendekatan *student center learning* yang diterapkan pada sesi mentoring dan pendekatan *teacher center learning* yang digunakan pada kuliah dhuha. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan *student center learning* dan pendekatan *teacher center learning* dapat digunakan pada kegiatan kokurikuler sebagai metode pembelajaran keagamaan.

*Student center learning* (pembelajaran yang berorientasi kepada siswa) adalah salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran bermakna. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling populer di dunia pendidikan dan efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran, dan dapat memaksimalkan peserta didik mendapatkan pengetahuan baru untuk semakin memperbaiki kualitas sikap dan perilaku (Zulharby et al., 2023). Demikian pula, tujuan yang diinginkan dari penggunaan pendekatan ini adalah siswa mencapai hasil pembelajaran yang komprehensif melalui integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rochmat et al., 2022). Sedangkan, pendekatan *teacher center learning* yang digunakan pada kuliah dhuha, merupakan model dimana seorang ahli menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam model ini, pembelajaran dilakukan melalui ceramah, di mana siswa hanya memahami materi sambil membuat catatan, jika dianggap perlu (Salay, 2019).

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dibahas oleh beberapa artikel, riset ini mampu melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya bahwa ada program kokurikuler yang menggunakan metode ini untuk

mencapai tujuan pembelajaran PAI. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan adanya penggabungan beberapa metode pendekatan dalam menjalankan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang maksimal. Hal tersebut berimplikasi terhadap diperlukan adanya inovasi baru terhadap metode pembelajaran. Tujuan dari penggabungan metode pembelajaran adalah untuk memaksimalkan potensi peserta didik (Asra, 2021).

Tujuan utama dari program Tutorial adalah mengarahkan mahasiswa untuk menjadi sosok manusia yang beriman dan bertakwa yaitu individu yang meneguhkan komitmennya pada ajaran Islam dan mengamalkan keimanan dengan sikap yang baik. Karakteristik kurikulum Tutorial melibatkan pengembangan aspek spiritual, intelektual, dan fisik, sebagaimana yang terdapat dalam taksonomi Bloom yang mencakup dimensi Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

Menurut Bloom, aspek kognitif menitikberatkan pada kemampuan berpikir, sementara aspek afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai dan juga perasaan emosi, sedangkan aspek psikomotorik terkait dengan keterampilan motorik atau penggunaan otot-otot tubuh (Gunawan & Paluti, 2017). Oleh karena itu, struktur kurikulum kegiatan Tutorial terdiri dari; (1) Keteguhan dan Keyakinan; (2) Perilaku yang luhur; dan (3) Pelaksanaan ibadah yang tepat. Keyakinan yang kuat menjadi dasar pendidikan moral, dan bagi seorang Muslim, keyakinan yang kokoh dan ibadah yang benar adalah fondasi utama, karena moralitas bersumber dari keyakinan, dan keyakinan tercermin dalam ibadah. Sebuah keyakinan yang mantap akan selalu menghasilkan amal yang baik, dan ibadah yang benar akan membentuk karakter yang baik atau moral yang mulia (Komana et al., 2022).

### **Pelaksanaan Program Tutorial PAI untuk Membentuk Amaliah Keshalihan**

Program Tutorial memiliki dua rangkaian kegiatan yaitu kuliah dhuha dan di lanjutkan sesi tutoring. Kuliah dhuha merupakan kegiatan kajian Islam kontemporer rutin setiap pekan yang dilakukan secara general/klasik menggunakan pendekatan metode *teacher center learning*. Teknologi yang digunakan dalam pematieran melibatkan media PPT yang diproyeksikan melalui proyektor, serta menggunakan pengeras suara untuk memperjelas penyampaian materi. Pematieran menggunakan presentasi *PowerPoint* yang mana merupakan salah satu metode untuk mengenalkan atau menjelaskan berbagai konsep yang disusun dan disajikan dalam beberapa *slide* dan menggunakan visualisasi yang terangkum dalam *slide* tersebut, sehingga pendengar dapat lebih memahami penjelasan melalui gambaran visual yang ditampilkan. *PowerPoint* juga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik secara bersamaan. Sehingga, penggunaan *PowerPoint* untuk tingkat perkuliahan dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran (Muthoharoh, 2019).



**Gambar 3: Pelaksanaan Kuliah Dhuha**

Penguatan amaliah keshalihan yang diberikan kepada peserta Tutorial melalui kegiatan kuliah dhuha adalah amaliah keshalihan yang komprehensif. Hal tersebut dikarenakan, pembelajaran PAI di UPI senantiasa mengedepankan Islam moderat. Bahan ajar yang diberikan dirancang sesuai dengan keberagaman pemahaman dan kekayaan ajaran Islam. Metode ceramah dalam kegiatan kuliah dhuha juga dirancang agar dapat memberikan kesempatan dan pengalaman kepada mahasiswa untuk mengenal keberagaman pemahaman dalam Islam (Fahrudin & Anwar, 2022). Kegiatan kuliah dhuha berusaha untuk memberikan pembinaan aspek toleransi. Pembinaan aspek toleransi berperan penting dalam pengembangan kepribadian manusia (S. Anwar, 2016b). Hal tersebut agar umat Islam dapat tampil menjadi seseorang yang mengedepankan akhlak mulia pada sesama manusia, maupun alam semesta (Selvia et al., 2022).

Amaliah keshalihan yang diajarkan pada kegiatan Tutorial berkaitan dengan *habluminallah* (hubungan dengan Allah), *habluminannas* (hubungan dengan sesama manusia), dan *hablumin al-alam* (hubungan dengan alam). Adapun penguatan yang dilakukan oleh program Tutorial mengacu kepada teori internalisasi nilai melalui pembiasaan dan mengacu kepada pendapat Marimba (1999) menjelaskan bahwa alat-alat langsung yang digunakan program Tutorial untuk menguatkan amaliah keshalihan mahasiswa adalah *Teladan*, yaitu melalui *role model* tutor dan pengurus. Di mana aturan berpakaian yang menjadi ketentuan para peserta Tutorial juga sudah dicontohkan terlebih dahulu baik oleh pengurus maupun tutor. Suri teladan dari pendidik merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya dalam pendidikan, dengan memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik untuk ditiru dan dilaksanakan (Hidayat, 2019).

Kemudian, *Anjuran, suruhan dan perintah* yang diberikan oleh program Tutorial untuk menguatkan amaliah keshalihan adalah dimulai dari aturan berpakaian, anjuran untuk memperbanyak ibadah-ibadah sunnah ketika pelaksanaan kuliah dhuha, sampai kepada anjuran untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Anjuran, suruhan dan perintah merupakan pesan yang berisi ajakan agar bertindak, berbuat sesuatu yang baik dan berguna (Siregar, 2021).

Selanjutnya, adalah *Latihan* yang diberikan oleh program Tutorial untuk meningkatkan amaliah keshalihan salahsatunya adalah latihan menghafal Q.s al-muninun ayat 1-11 yang bertujuan untuk mendekatkan peserta dengan Allah melalui interaksi peserta dengan Al-Qurʼān, latihan berpakaian sesuai dengan syariat Islam, dan melatih kepekaan terhadap permasalahan sosial dengan membiasakan peserta melakukan infak setiap pekanah kuliah dhuha. Melalui latihan peserta didik akan terbentuk sikap yang lebih baik dan lambat laun sikap itu akan tumbuh dan menjadi bagian dari pribadinya. Latihan sangat penting, karena pembiasaan unsur-unsur positif dalam pribadi peserta didik, semakin banyak latihan semakin mudalah peserta didik dibentuk dengan nilai yang positif (Framanta, 2020).

Terakhir adalah *Hadiah dan sejenisnya* yang diberikan oleh program Tutorial adalah berupa kelulusan peserta dalam program Tutorial, di mana hal tersebut membuat peserta dapat lulus mata kuliah PAI. Hadiah adalah cara untuk memberikan motivasi dan menghargai perilaku seseorang. Tujuan pemberian hadiah adalah memperkuat perilaku positif. Hadiah merupakan instrument pendidikan yang diberikan sebagai apresiasi ketika peserta didik menunjukkan usaha yang baik, sehingga termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka (Fadilah & F, 2021).



**Gambar 4: Pelaksanaan Tutoring**

Selanjutnya, penguatan amaliah keshalihan melalui Tutoring adalah menggunakan metode *student center learning* dan tutor dibebaskan menggunakan pendekatan dan gaya pembelajaran sesuai dengan kemampuan tutor masing-masing. Secara Bahasa mentoring didefinisikan sebagai penasehat atau pembimbing. Selain itu, mentoring merupakan metode diskusi yang bersifat interaktif antar pembimbing dan beberapa peserta (kelompok kecil) di mana didalamnya terdapat proses pembinaan yang mempunyai hubungan emosional dengan tujuan membentuk, mengembangkan karakter mentee kearah yang lebih baik (Solihat & Wahyudi, 2023). Mentoring

adalah satu metode dalam proses *tarbiyah* (pembinaan Islam) yang difokuskan pada pembangunan karakter dan kepribadian Islami dari peserta (*syakhsiyah Islamiyah*) (Aswanda et al., 2024).

Inti dari kegiatan tutoring pada kegiatan kegiatan Tutorial bukan pematerian, tapi lebih kepada refleksi atau saling menasehati yaitu membangun kesadaran beragama. Kesadaran beragama sangat penting dan memiliki peran sentral bagi individu karena dapat memberikan pedoman nilai, arti, tujuan, dan makna bagi kehidupan (Rahmi & Putri, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fakhruddin & Nasrudin (2023) peran tutor dalam program Tutorial PAI adalah: *Pertama*, menjadi tangan kanan pengurus untuk mengulang informasi yang disampaikan oleh pengurus kepada peserta. *Kedua*, melaksanakan kegiatan tutoring serta menyampaikan materi ke-Islaman sesuai dengan silabus yang telah ditentukan. *Ketiga*, memperdalam dan mebagikan kembali pematerian yang disampaikan dosen pada pelaksanaan kuliah dhuha. *Keempat*, menjadi moderator dalam diskusi kelompok dalam hal ini tutor memiliki tanggung jawab dan peran sebagai pengatur diskusi, dan pemantik *sharing*.

*Requitmen* tutor terbuka untuk mahasiswa UPI S1, S2, S3 dan untuk mahasiswa IPAI ditugaskan langsung oleh kaprodi. Tutor pada pelaksanaan program Tutorial adalah tutor sebaya. Tutor sebaya merupakan seseorang yang ditunjuk oleh guru untuk memberikan pengarahan kepada sekelompok orang, dan metode ini merupakan satu metode pendekatan pembelajar yang kooperatif, dan mempunyai keunggulan melatih peserta didik untuk menyelesaikan masalah, dan peserta didik dapat terbantu dalam memahami suatu materi dengan lebih enjoy (Prasojo, 2016).



Gambar 5: Pelaksanaan Bintor

Bintor atau (Bina Tutor) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat kesiapan tutor serta memberikan pembekalan kepada mereka yang belum sepenuhnya siap. Bintor merupakan sesi pembekalan dan arahan agar tutor dapat melaksanakan kegiatan tutoring tanpa kebingungan. Kegiatan Tutoring dilaksanakan sebanyak lima kali. Pada minggu pertama, tutor menyampaikan materi terkait Ta'aruf Mengenal Perjalanan Keberagaman Mahasiswa Peserta Tutorial, cakupan materi intinya adalah *sharing* pengalaman keagamaan. Kemudian diminggu kedua tutor menyampaikan refleksi kemampuan dan keseharian membaca dan mengkaji Al-Qur'an dan minggu ketiga, tutor menyampaikan materi mengenai ketaatan melaksanakan ibadah ritual wajib dan sunnah. Menurut Glock (1970) refleksi tersebut dapat menguatkan komitmen religius individu ke dalam dimensi peribadatan atau praktek agama (*the ritualistic dimension*).

Kemudian, pada minggu keempat dan kelima materi yang disampaikan lebih menekankan pada nilai-nilai *insaniyah*. Tutor menjelaskan materi tentang Refleksi amaliah keshalihan sosial dan refleksi amaliah keshalihan terhadap lingkungan. Menurut Glock (1970) refleksi tersebut dapat menguatkan komitmen religius individu ke dalam dimensi *effect* atau pengalaman, di mana sejauh mana ajaran agama mempengaruhi perilaku sosial seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil riset ini mampu melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu sebuah organisasi atau program yang dilaksanakan secara baik dapat mempengaruhi eksistensi dari program tersebut. Organisasi memiliki struktur manajemen dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya, begitupun dengan Radio Persada yang mampu mempertahankan eksistensinya di era digitalisasi. Keberhasilan program siaran Suara Persada yang terbukti eksis hingga sekarang adalah karena adanya manajemen program (Harumike et al., 2021).

Penelitian ini memperkuat artikel sebelumnya bahwa dengan pengelolaan yang baik, harmonisasi antara pengurus dengan penyelenggara dapat berimplikasi kepada eksistensi program Tutorial yang mampu mendorong tercapainya tujuan PAI sebagai intrakurikuler. Arti penting pengelolaan yang baik, ada pengurus, penyelenggara, dan ada kebijakan. Sehingga, penelitian ini bisa memberi kontribusi pentingnya keselarasan antara kebijakan universitas, dosen, dengan mahasiswa. Sekaligus menjadi rujukan penting, bagi para praktisi untuk menyelenggarakan program yang serupa dengan pengelolaan yang baik. Karena, beberapa penelitian telah membuktikan pengelolaan yang tidak baik, tidak dapat mencapai tujuan secara maksimal. Pengelolaan Laboraturim IPA SMP Negeri di Ponogoro, pengolaannya kurang sehingga manfaat laboratorium belum dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa. Terkadang, meskipun laboratoriumnya belum lengkap tetapi memiliki pengelolaan yang baik maka kegiatan laboratorium tetap dapat terlaksanakan dengan baik (Pertiwi, 2019).

### **Persepsi Mahasiswa terhadap Kebutuhan dan Manfaat Program Tutorial PAI dalam Meningkatkan Amaliah Keshalihan**

Persepsi mahasiswa terhadap kebutuhan dan manfaat program Tutorial PAI dalam meningkatkan amaliah keshalihan awalnya adalah karena tuntutan akademik. Akan tetapi, setelah mengikuti beberapa pekanan peserta mulai menyadari bahwa sebagai seorang muslim memang merupakan sebuah keharusan dalam belajar agama. Peserta mulai menyadari bahwa program Tutorial merupakan bagian dari proses seorang muslim memperdalam ilmu agama Islam. Hal tersebut dikarenakan program Tutorial tidak hanya berfokus kepada peningkatan aspek kognitif, tapi berfokus pada peningkatan aspek afektif.

Menuntut ilmu dalam pendidikan Islam bukan hanya sebuah dorongan, tetapi juga merupakan sebuah kewajiban yang harus dipatuhi oleh umat Muslim. Salah satu hal yang membedakan Islam dari agama lain adalah penekanan yang diberikan pada ilmu pengetahuan (Khasanah, 2021). Selain itu, peserta Tutorial PAI beranggapan bahwa materi-materi yang diajarkan ketika sesi tutoring memang merupakan materi-materi dasar yang implementasinya bisa langsung dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi terkadang dalam implementasinya masih kurang. Sehingga, kegiatan Tutorial ini membantu meningkatkan amaliah keshalihan mereka.

Hasil temuan dan pembahasan dari beberapa artikel mengindikasikan bahwa riset ini mampu memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa program yang hanya berfokus pada aspek kognitif dalam pembelajaran tidak cukup untuk membantu peserta didik memahami apa yang mereka pelajari. Sedangkan, dengan adanya program Tutorial yang berfokus pada aspek afektif dapat membantu peserta didik memahami apa yang mereka pelajari.

Pendidikan agama Islam sejatinya adalah sebuah proses pewarisan pengajaran nilai-nilai agama Islam dan prakteknya ditujukan untuk membentuk sikap keagamaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran afektif berhubungan dengan kesadaran seseorang yang tumbuh dalam dirinya. Keberhasilan pengembangan ranah afektif tidak hanya akan menumbuhkan kecakapan kognitif, akan tetapi juga dapat menghasilkan ranah sikap (Kadir, 2015). Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa pembelajaran afektif berhasil menguatkan budaya religius pada masa pandemik di SD Negeri 2 Karanggintung (Rofida et al., 2021). Sehingga riset ini memberikan kontribusi menjadi informasi baru yang dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

### **Dampak Jangka Panjang dari Partipasi dalam Program Tutorial PAI**

Dampak jangka panjang dari kegiatan Tutorial sangat mempengaruhi kesadaran mahasiswa kepada implementasi amaliah keshalihan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa berpandangan dengan mengikuti kegiatan Tutorial mereka banyak muhasabbah terkait apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim baik itu *habluminallah* (hubungan dengan Allah), *habluminannas* (hubungan dengan sesama manusia), dan *hablumin al-alam* (hubungan dengan alam). Dengan banyaknya sharing terkait cerita dari masing-masing peserta dapat membantu juga penguatan pemahaman pentingnya mengimplementasikan amaliah keshalihan dalam kehidupan sehari-hari.

Amaliah keshalihan merupakan dampak dari keimanan yang dimiliki, penguasaan materi yang dimiliki, sehingga dampaknya dapat tercermin dari kehidupannya sehari-hari seperti pembiasaan shalat berjamaah, pembiasaan berkata dan bertutur kata yang baik, itulah akhir dari apa yang dicita-citakan oleh program Tutorial PAI. Sehingga, tujuan jangka panjang dari partisipasi mahasiswa dalam program Tutorial PAI adalah untuk memperbaiki akhlak yang mana dapat memberikan dampak kepada kualitas amaliah keshalihan mereka. Pendidikan karakter pada masa Rasulullah dikenal sebagai pendidikan akhlak (al-tarbiyah al-khuluqiyah), yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral untuk mengembangkan kepribadian manusia agar menjadi lebih baik (Laksana, 2021). Peningkatan keimanan ini memberikan dampak positif pada amaliah keshalihan, yang pada gilirannya membentuk karakter yang baik. Tujuannya agar peserta didik dapat menjadi individu yang menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk selalu mengarah kepada Tuhan, serta mampu mengaplikasikan ilmu tersebut untuk mencapai kesuksesan baik di dunia maupun akhirat (Frimayanti, 2017).

Berdasarkan temuan dan pembahasan tersebut hasil riset ini berkontribusi memberikan informasi baru bahwa pendidikan akhlak atau karakter yang diikuti oleh peserta memberikan hasil positif dan berdampak pada jangka panjang. Pendidikan karakter bukan hanya berfokus pada hasil instan, tetapi juga membentuk perilaku dan kepribadian peserta didik yang bertahan lama (Widodo, 2021).

## **Evaluasi dan Pengembangan Program Tutorial PAI**

Program Tutorial telah berhasil dalam memerankan perannya sebagai program kokurikuler yang menunjang tercapainya tujuan mata kuliah PAI di perguruan tinggi umum. *Evaluasi Konteks*, secara keseluruhan evaluasi yang diberikan adalah positif, yaitu program Tutorial sudah memiliki tujuan yang bersesuaian dengan kebutuhan mahasiswa. Kemudian *Evaluasi Input*, secara keseluruhan evaluasi yang diberikan untuk program Tutorial adalah sumber daya manusia (tutor) yang kurang dan juga kualitas tutor yang belum memenuhi kriteria. Padahal tutor merupakan ujung tombak yang dapat membantu mahasiswa memahami materi-materi terkait amaliah keshalihan dan sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta Tutorial terhadap tujuan dari program Tutorial. Selanjutnya *Evaluasi Proses*, pelaksanaan kegiatan Tutorial sudah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian *Evaluasi Produk*, hasil dari kegiatan Tutorial adalah terdapat penguatan amaliah keshalihan yang dapat memperbaiki akhlak seseorang.

Keberhasilan program Tutorial tersebut diukur melalui model evaluasi. Model evaluasi yang tepat untuk mengevaluasi program keagamaan terlebih program pendidikan karakter yaitu mengevaluasi program menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Penggunaan model CIPP dalam evaluasi dapat memberikan pemahaman menyeluruh mengenai program-program yang sesuai dengan standar dan yang tidak sesuai. Dengan demikian, model CIPP membantu mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan suatu program (Naser, 2022).

Berdasarkan temuan dan pembahasan tersebut riset ini memberikan informasi baru yang dapat digunakan program Tutorial untuk mempertahankan apa yang sudah baik dan mengembangkan program menjadi lebih baik. Hal tersebut berimplikasi terhadap hal-hal penting seperti pentingnya evaluasi program untuk memastikan bahwa program yang diselenggarakan berjalan dengan baik. Evaluasi program memiliki peran penting dalam membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut (Supriyoko, 2013). Dapat disimpulkan juga bahwa proses pembelajaran yang diberikan Tutorial PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai melalui pembiasaan merupakan salah satu pemberdayaan lingkungan di PTU. Berdasarkan penelitian (S. Anwar, 2018) pemberdayaan dan pengoptimalan lingkungan yang heterogen dapat dilakukan melalui perkuliahan, termasuk perkuliahan yang terintegrasi dengan mata kuliah PAI untuk memperluas pemahaman keberagaman.

Hasil penelitian ini berimplikasi pada pentingnya merespon keterbatasan waktu PAI dikelas dalam memenuhi kebutuhan beban yang ditargetkan oleh PAI melalui program kokurikuler untuk mengoptimalkan tujuan secara optimal. Program kokurikuler dapat menjadi solusi kurangnya jam pelajaran dikelas. Kegiatan kokurikuler juga merupakan wadah yang strategis untuk memaksimalkan tujuan pencapaian pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter atau pembentukan akhlak. Selain itu, dalam kegiatan kokurikuler diperlukannya

penggabungan metode pembelajaran agar dapat mencapai tujuan PAI secara maksimal dan yang tidak kalah pentingnya adalah pengelolaan program atau kegiatan yang baik, dan pentingnya harmonisasi antara pengurus dengan penyelenggara menjadi sangat penting karena berimplikasi kepada eksistensi program yang mampu mendorong tercapainya tujuan PAI sebagai intrakuliker. Sehingga temuan ini dapat melengkapi teori-teori sebelumnya terkait pentingnya merespon keterbatasan waktu PAI di kelas.

Managemen yang baik juga sangat ditekankan untuk terjaganya harmonisasi antara pihak yang menyelenggarakan program dengan peserta yang mengikuti program karena dapat mempengaruhi motivasi peserta untuk mengikuti program. Selain managemen yang baik, sebuah program memerlukan evaluasi yang memiliki peran penting dalam membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Sehingga penelitian ini berimplikasi sebagai pelengkap pentingnya membuat sebuah program yang berdasarkan pada teori-teori yang jelas.

## Kesimpulan

Tutorial PAI merupakan kegiatan ko-kulikuler dari mata kuliah PAI sebagai implementasi praktis dari materi akademik PAI dan sebagai proses pembinaan nilai-nilai agama Islam. Hal ini dilakukan melalui dua program utama yaitu kuliah dhuha dan tutoring. Program Tutorial dirancang sebagai salah satu wadah penguatan karakter atau pendidikan akhlak. Sehingga, kegiatan Tutorial berfokus kepada penguatan mengimplementasikan ilmu yang telah dimiliki. Tutorial lebih berfokus pada pembelajaran afektif, di mana menumbuhkan kesadaran dalam seseorang terhadap apa yang dipelajari, sebenarnya merupakan kebutuhan dalam hidupnya. Sehingga, yang awalnya persepsi mahasiswa terhadap kebutuhan dan manfaat program Tutorial PAI dalam meningkatkan amaliah keshalihan adalah karena tuntutan akademik. Setelah mengikuti beberapa pekanan peserta mulai menyadari bahwa sebagai seorang muslim memang merupakan sebuah keharusan dalam belajar agama. Kemudian, dampak jangka panjang dari partisipasi dalam program Tutorial PAI terhadap pembentukan karakter dan moral mahasiswa di lingkungan kampus adalah memperbaiki akhlak yang mana dapat memberikan dampak kepada kualitas amaliah keshalihan mereka.

Faktor-faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi partisipasi dan kesuksesan mahasiswa dalam mengikuti program Tutorial UPI. Kemudian, secara keseluruhan evaluasi program Tutorial menggunakan model CIPP memberikan pengetahuan bahwa program-program Tutorial telah memenuhi standar yang baik dilihat dari *Evaluasi Konteks, Evaluasi Proses, dan Evaluasi Produk*. Akan tetapi untuk *Evaluasi Input*, terdapat sesuatu yang harus dikembangkan yaitu sumber daya manusia (tutor) yang kurang dan juga kualitas tutor yang belum memenuhi kriteria.

## Daftar Pustaka

- Abdurohim. (2017). Peranan masjid kampus dalam pembentukan pendidikan karakter mahasiswa di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA*, 3(1), 1-16. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/8308>
- Adawiyah, R. (2019). Peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam mahasiswa melalui kompetensi profesional dosen dan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 197-217. <https://doi.org/https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.5>
- Alam, L. (2016). Internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam perguruan tinggi umum melalui lembaga dakwah kampus. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 101-120. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v1i2.171>
- Anwar, R. N., & Muhayati, S. (2021). Upaya membangun sikap moderasi beragama melalui pendidikan agama islam pada mahasiswa perguruan tinggi umum. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1-15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v12i1.7717>
- Anwar, S. (2016a). Kajian konseptual tentang hakekat dan tujuan PAI pada pendidikan tinggi di Indonesia: Perspektif Pendidikan Islam, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Umum. *The 1st UPI International Conference on Islamic Education*, 273-277.

- Anwar, S. (2016b). Tolerance education through islamic religious education in Indonesia. In *1st UPI International Conference on Sociology Education*. Atlantis Press, 438–442. <https://doi.org/10.2991/icse-15.2016.95>
- Anwar, S. (2018). Internalization of tolerance values by empowering the environment as learning resource through islamic religious education in higher education. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 145(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/145/1/012119>
- Anwar, S., Sauri, S., Hakam, K. A., & Asyafah, A. (2018). *Forming Tolerant students through the lecture of islamic religious education at higher education: a reseach based teaching and learning strategy*. 2(228), 888–895. <https://doi.org/10.5220/0007107708880895>
- Arifin, S. (2023). Peranan mahasiswa dalam dunia pendidikan di masa pandemi COVID-19. *CHATRA: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.62238/chatrajurnalpendidikanpengajaran.v1i1.3>
- Asra, F. A. (2021). Metode pembelajaran gabungan discovery learning dan inquiry learning guna pemaksimalan potensi siswa. *Jurnal OSF Preprint*, 1(1), 1–6. [https://www.academia.edu/97826739/Metode\\_Pembelajaran\\_Gabungan\\_Discovery\\_Learning\\_dan\\_Inquiry\\_Learning\\_Guna\\_Pemaksimalan\\_Potensi\\_Siswa](https://www.academia.edu/97826739/Metode_Pembelajaran_Gabungan_Discovery_Learning_dan_Inquiry_Learning_Guna_Pemaksimalan_Potensi_Siswa)
- Aswanda, J., Risnawati, & Rizqa, M. (2024). Pengaruh keaktifan siswa mengikuti program bina pribadi Islam (BPI) terhadap kedisiplinan beribadah siswa di SMK Islam Inayah Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu. *Journal of Innovation Science and Knowledge*, 2(2), 452–470. <https://doi.org/https://doi.org/10.61966/ghiroh.v2i2.33>
- Dewi, F. A. (2023). Implementasi sekolah ramah anak melalui pengembangan budaya religius di SMAN 3 Kediri. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 1(1), 66–82. <https://doi.org/10.59001/pjier.v1i1.70>
- Fadhilah, A. N., Jihadianti, S., Shofiyah, S., & Karimah, U. (2023). Strategi guru PAI dalam mengatasi problematika ranah afektif pada pembelajaran PAI di SMA. In *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL)*, 597–607. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/aiciel/article/view/9756>
- Fadilah, S. N., & F, N. (2021). Implementasi Reward dan punishment dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(1), 87–100. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.51>
- Fahrudin, F., & Anwar, S. (2022). Lecturers' perceptions about learning tolerance in islamic religious lectures at indonesia university of education. *Religio Education*, 2(1), 55–70. <https://doi.org/10.17509/re.v2i1.46770>
- Fakhruddin, A., & Nasrudin, E. (2023). Pengutan pendidikan karakter religius mahasiswa melalui program tutorial keagamaan. *Wakita: Jurnal Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Karakter*, 7(2), 143–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2023.007.02.03>
- Farhani, D. (2019). Manajemen karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 209–220. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5619>
- Firmansyah, M. I., Nurdin, E. S., Hakam, K. A., Kosasih, A., & Hakam, A. (2023). Strengthening the moderate character of students' through the co-curricular islamic education tutorial program at public universities. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 17–33. <https://doi.org/10.25217/ji.v8i2.3240>
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 126–129. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.654>
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227–247. <https://doi.org/ttp://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>
- Glock, R. S. Y. (1970). *American piety: The nature of religious commitment*. Univ of California Press.
- Gunawan, I., & Paluti, A. R. (2017). Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *EJournal Unipma*, 7(1), 1–8. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>

- Hamid, A., Mahmud, A., & Aldiawan, A. (2019). Strategi dosen pendidikan agama Islam dalam mencegah eksklusivitas dan radikalisme pada kegiatan keagamaan mahasiswa. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(2), 75–89. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i2.2724>
- Hanafi, Y., Hadiyanto, A., Abdussalam, A., Munir, M., Hermawan, Wawan Suhendar, W. Q., Barnansyah, R. M., Purwanto, Y., Yani, M. T., & Khatulistisya, D. P. (2022). *Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perkuliahan pendidikan agama islam* (Issue 1). Delta Pijar Khatulistiwa.
- Hanifa, A., Aulya, C. N., Wisesa, N. S., Faturrohman, R., & Hadiansyah, S. (2023). Survei kepuasan peserta program tutorial terhadap program tutorial PAI UPI. *Education: Scientific Journal of Education*, 1(2), 133–144. <https://journal.csspublishing/index.php/education>
- Harumike, Y. D. H., Siswati, E., & Batari, F. T. (2021). Manajemen program siaran suara persada, radio Persada FM dalam mempertahankan eksistensi di era digitalisasi. *Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 11(1), 192–201. [https://journals.ekb.eg/article\\_243701\\_6d52e3f13ad637c3028353d08aac9c57.pdf](https://journals.ekb.eg/article_243701_6d52e3f13ad637c3028353d08aac9c57.pdf)
- Heriadi. (2022). Penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada kompetensi membaca Alquran. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(5), 2259–2268. <https://doi.org/10.30829/taz.v1i1.1389>
- Hidayat, T. (2019). Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi pendidikan. *Jurnal Study Kasus*, 3(1), 1–13. [https://www.researchgate.net/publication/335227300\\_PEMBAHASAN\\_STUDI\\_KASUS\\_SEBAGAI\\_BAGIAN\\_METODOLOGI\\_PENELITIAN](https://www.researchgate.net/publication/335227300_PEMBAHASAN_STUDI_KASUS_SEBAGAI_BAGIAN_METODOLOGI_PENELITIAN)
- Husin. (2023). Pemikiran pembaharuan pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan perspektif intelektual muslim di Indonesia. *Jurnal: Ilmiah Global Education*, 4(2), 662–684. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.784>
- Jumal, A. (2020). *Religiusitas, refleksi dan subjektivitas keagamaan*. Deepublish.
- Kadir, F. (2015). Strategi pembelajaran afektif untuk meningkatkan pendidikan masa depan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2), 135–149. <https://www.neliti.com/publications/235695/strategi-pembelajaran-afektif-untuk-investasi-pendidikan-masa-depan>
- Khasanah, W. (2021). Kewajiban menuntut ilmu dalam Islam. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 296–307. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568>
- Komana, A., Sukandar, A., & Helmawati. (2022). Implementasi nilai-nilai aqidah dalam membentuk ahlak mulia (di SMKIT Baitul Aziz Kabupaten Bandung). *ANZHIMUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 92–103. <https://jurnal.stit-buntetpesantren.ac.id/index.php/tanzhimuna/article/view/149%0Ahttps://jurnal.stit-buntetpesantren.ac.id/index.php/tanzhimuna/article/download/149/119>
- Kosasih, A., Fahrudin, & Anwar, S. (2009). Pengembangan model pembelajaran PAI melalui pembinaan keagamaan berbasis tutorial menuju terciptanya kampus UPI religius. *Jurnal Penelitian*, 9(1), 1–14. [http://jurnal.upi.edu/file/Aceng\\_Kosasih.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/Aceng_Kosasih.pdf)
- Kosasih, A., & Firmansyah, M. I. (2019). Narasi varian keagamaan dan kebangsaan di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. In *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora-InoBali*, 2(1), 373–383. <https://eproceeding.undwi.ac.id/index.php/inobali/article/view/85>
- Laksana, S. D. (2021). Pentingnya Pendidikan karakter dalam menghadapi teknologi pendidikan abad 21. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 14–22. <https://doi.org/10.25217/jtep.v1i01.1289>
- Marimba, A. (1999). *Pengantar filsafat pendidikan Islam*. PT. Al Ma'arif.
- Marzuki, & Hapsari, L. (2015). Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 142–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.8619>
- Mayasari, A., & Arifudin, O. (2023). Penerapan model pembelajaran nilai melalui pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Antologi Kajian Multididiplin Ilmu[Al-Kamil]*, 1(1), 47–59. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/Alkamil/article/view/419>
- Muslimin, Misdah, & Wahab. (2021). Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Pramuka untuk Peningkatan Disiplin Siswa. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 12–19. <https://doi.org/10.51878/>

elementary.v1i2.118

- Muthoharoh, M. (2019). Media PowerPoint dalam Pembelajaran. *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiah*, 26(1), 21–32. <http://www.e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tasyri/article/view/66>
- Naser, M. N. (2022). Evaluasi Program Model CIPP pada Lembaga Konseling Mahasiswa Fakultas UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9(2), 137–150. <https://doi.org/10.29407/nor.v9i2.16890>
- Nasih, A. M., Sultoni, A., & Thoriquttyas, T. (2020). *Ragam Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum* (A. Sultoni (ed.)). Delta Pajar Khatulistiwa. <https://repository.um.ac.id/1521/>
- Noor, H. (2023). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum di Banjarmasin. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(1), 375–386. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1811>
- Pertiwi, F. N. (2019). Sistem Pengelolaan (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi) Laboratorium IPA SMP Negeri di Ponorogo. *Kodifikasia: Jurnal Penelitian Islam*, 13(1), 65–76. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v13i1.1704>
- Prasojo, T. (2016). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika dengan Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas X IPA 7 Materi Trigonometri SMA Negeri 1 Kudus. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 7(1), 91–98. <https://doi.org/10.15294/kreano.v7i1.5049>
- Rahim, R. (2018). Urgensi Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (PTU). *Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan*, 1(1), 17–26. <https://unanda.ac.id/ojs/andidjemma/article/view/103>
- Rahim, R. (2020). Problematika Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (PTU). *Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan*, 3(1), 49–58. <https://unanda.ac.id/ojs/andidjemma/article/view/337>
- Rahmi, A. F., & Putri, R. I. (2023). Meningkatkan Pentingnya Kesadaran Beragama pada Generasi Z. *Journal Islamic Education*, 1(4), 662–668. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>
- Rochmat, C. S., Maulaya, R. D., & Avilya, A. (2022). The Concept And Role Of The Student Centered Learning Model In Adolescent Akhlaq Education. *Jurnal At-Ta'dib*, 17(2), 232–253. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v17i2.8285>
- Rofida, A., Khunaepi, A., & Anbiya, B. F. (2021). Implementasi Pembelajaran Afektif dalam Menguatkan Budaya Religius pada Masa Pandemi di SD Negeri 2 Karanggintung. *Jurnal Penelitian*, 1(1), 1–20. [https://www.academia.edu/86776342/IMPLEMENTASI\\_PEMBELAJARAN\\_AFEKTIF\\_DALAM\\_MENGUATKAN\\_BUDAYA\\_RELIGIUS\\_PADA\\_MASA\\_PANDEMI\\_DI\\_SD\\_NEGERI\\_2\\_KARANGGINTUNG](https://www.academia.edu/86776342/IMPLEMENTASI_PEMBELAJARAN_AFEKTIF_DALAM_MENGUATKAN_BUDAYA_RELIGIUS_PADA_MASA_PANDEMI_DI_SD_NEGERI_2_KARANGGINTUNG)
- Safitri. (2023). Teknik Reinforcement dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di Pondok Pesantren Baiturrahman Salak Randuagung Lumajang. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 3(1), 49–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.54471/rjps.v3i1.2279>
- Salay, R. (2019). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa yang Mendapatkan Teacher Centered Learning (TCL) Dengan Student Centered Learning (SCL). *Jurnal Education*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/ybeux>
- Selvia, S., Rahmat, M., & Anwar, S. (2022). Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama Mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Intizar*, 28(1), 1–9. <https://doi.org/10.19109/intizar.v28i1.11667>
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Jurnal Palapa*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Shunhaji, A., Sarnoto, A. Z., & Khudlori, I. (2019). Kepemimpinan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 2(2), 105–116. <https://stitalamin.ac.id/jurnal/index.php/alamin/article/view/180/118>
- Sinta, D., Syahidin, & Hermawan, W. (2019). Peran Tutorial PAI dalam Menangkal Paham Radikal Keagamaan

- di Kampus UPI. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 1–18. <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/20570>
- Siregar, L. Y. (2021). Motivasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 15–28. <https://doi.org/10.24952/bki.v3i1.3448>
- Solihat, D., & Wahyudi, U. R. (2023). Peran Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Mentoring di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. *Alsyst: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 33–53. <https://doi.org/10.58578/alsyst.v3i1.756>
- Supriyoko, K. (2013). Implementasi Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Nasional. *Jurnal Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan*, 1(2), 1–5. <https://conf.unnes.ac.id/index.php/snep/I/paper/view/8>
- Suryadi, R. A., & Anwar, S. (2023). Klasifikasi Tujuan Pendidikan Islam. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 76–86. <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/kamaliyah>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Syaifuddin, M. A., & Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Muatan Lokal di SMP Muhammadiyah 2 Taman. *Jurnal PALAPA*, 7(2), 267–285. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.358>
- Taklimudin, & Jannah, N. (2023). Upaya Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi. 8(2), 169–182. <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i2.6435>
- Ulfah, S. M., Erhamwilda, & M. Tsauri, A. (2021). Peran Guru PAI dalam Bimbingan dan Konseling terhadap Perkembangan Akhlak Siswa di SMA X Cimahi. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 85–89. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.361>
- Warosari, Y. F. (2022). Mengembangkan Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Adzkiya*, 6(1), 33–47. <https://jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/adz/article/view/124>
- Widodo, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Annual Conference On Islamic Education Management In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 4(5), 2077–2081. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v4i5.66370>
- Yacob, I. M., & Zamroni, M. A. (2024). Peran Guru PAI dalam Gerakan Literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Banda Aceh. 4(1), 92–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/irsyaduna> Peran
- Yanto, F., Yasin, M., & Supatmi. (2023). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di Sman 3 Bungo Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Jambi Tahun 2022/2023. *Unisan Jurnal*, 2(4), 829–835. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Zulharby, P., Arifah, F., Sarip, M., & Kurnianingsih, D. (2023). Pelatihan Strategi Pengajaran Kooperatif Problem Posing bagi Guru-Guru Yayasan Attaqwa VIII Karang Tengah. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 278–289. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/39534>

